

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada saat ini dunia perbankan semakin pesat dan modern, dimana perbankan merupakan salah satu tulang punggung yang mendominasi perkembangan ekonomi dan bisnis. Kegiatan dan peranan perbankan sangat menentukan kemajuan dan aktivitas serta roda perekonomian suatu negara. Seiring perkembangan perekonomian Indonesia sekarang ini, persaingan usaha terus meningkat di berbagai sektor jasa dan keuangan. Persaingan usaha ini secara tidak langsung memotivasi perusahaan untuk beroperasi lebih baik dari sebelumnya untuk kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan. Dalam hal ini modal merupakan pengaruh yang cukup besar dalam kelangsungan hidup perusahaan dalam persaingan yang semakin ketat.

Modal kerja dalam suatu perusahaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menunjang kegiatan perusahaan. Di samping itu, modal kerja juga memiliki tujuan tertentu yang hendak di capai, maka dari itu setiap perusahaan berusaha memenuhi kebutuhan modal kerjanya, agar dapat meningkatkan likuiditasnya kemudian, dengan terpenuhi modal kerja, perusahaan juga dapat memaksimalkan perolehan laba .

Perusahaan dapat di definisikan sebagai suatu organisasi produksi yang menggunakan dan mengkoordinir sumber-sumber ekonomi untuk memuaskan atau memenuhi kebutuhan dengan cara menguntungkan dalam menjalankan

usahanya, setiap perusahaan harus mampu mengelolah perusahaan secara efektif dan efisien agar berkembang sesuai dengan tujuan yang telah di tetapkan dalam kebijakan perusahaan. Perkembangan perusahaan yang semakin beragam makin meningkatkan faktor produksi yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan yaitu faktor modal. Tanpa modal tidak mungkin perusahaan dapat dengan lancar karena dengan modal, semua kebutuhan untuk proses produksi terpenuhi.

Setiap perusahaan yang bergerak di bidang jasa, manufaktur maupun perdagangan membutuhkan modal kerja untuk membelanjai aktifitas operasionalnya sehari-hari. Kebutuhan operasional tersebut misalnya untuk membeli bahan mentah, biaya publisitas, membayar upah gaji karyawan dan sebagainya. Pengelolaan modal kerja sangat penting karena menyangkut penetapan kebijakan modal kerja maupun pelaksanaan kebijakan modal kerja tersebut dalam operasi sehari-hari.

Manajemen modal kerja berkepentingan terhadap keputusan investasi pada aktiva lancar dan utang lancar terutama mengenai bagaimana menggunakan dan komposisi keduanya akan mempengaruhi risiko. Modal kerja dipergunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja terdiri dari empat komponen utama yaitu kas, surat berharga persediaan dan piutang usaha, dimana komponen tersebut akan menjamin kontinuitas dan likuiditas perusahaan.

Dengan adanya modal kerja yang cukup akan menguntungkan perusahaan karena perusahaan akan dapat memproduksi barang-barang pada saat dipesan daripada harus dapat meramalkan permintaan dan menumpuk banyak persediaan

yang dikelola oleh perusahaan, sehingga operasi perusahaan akan berjalan dengan ekonomis dan efisien. Dari hasil penjualan yang tinggi perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang semakin meningkat, yang merupakan salah satu tujuan didirikannya perusahaan. Jumlah keuntungan yang diperoleh untuk menilai profitabilitas.

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan. Profitabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dengan modal yang akan digunakan dalam operasi. Oleh karena itu keuntungan yang besar tidak menjamin atau bukan ukuran bahwa perusahaan tersebut dapat melangsungkan hidupnya secara kontinu. Bagi perusahaan faktor profitabilitas adalah lebih penting daripada laba, karena laba yang besar saja belumlah merupakan ukuran perusahaan telah bekerja dengan efisien. Efisiensi perusahaan baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang digunakan untuk menghasilkan laba, tetapi yang lebih penting adalah usaha untuk mempertinggi profitabilitasnya.

Munculnya perbankan syariah diharapkan akan dapat saling melengkapi dengan lembaga-lembaga keuangan lainnya yang lebih dahulu dikenal dalam sistem perbankan Indonesia. Dalam upaya mendorong pengembangan bank Syariah di Indonesia, sebagian masyarakat muslim Indonesia membutuhkan jasa perbankan yang sejalan dengan prinsip Syariah berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist juga dalam rangka meningkatkan mobilisasi dana masyarakat yang selama ini belum terlayani oleh sistem perbankan konvensional.

Pendirian bank syariah pada awalnya dipicu oleh kenyataan terdapatnya sebagian penduduk yang beragama Islam di Indonesia yang tidak bersedia memanfaatkan jasa perbankan konvensional, disebabkan ketidaksesuaian keyakinan mereka terhadap sistem operasional perbankan yang menggunakan instrumen bunga. Hal ini didukung temuan survei BI yang mendapatkan 30 persen dari umat Islam yang tidak mau berhubungan dengan bunga bank.

## **B. Rumusan Masalah**

*Bagaimana Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada PT.BNI Syariah Cabang Makassar?*

## **C. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada bank PT.BNI Syariah Cabang Makassar.

### 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin diberikan dalam penelitian adalah :

#### a. Manfaat Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan tentang modal kerja dalam suatu bank data empiris mengenai masukan tentang modal kerja dapat di jadikan sebagai informasi bagi bank dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam penggunaan modal kerja di bank yang bersangkutan.

#### b. Bagi Penyusun

- c. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman penyusun terutama dalam memecahkan dan menganalisa masalah dengan menggunakan teori-teori yang telah diperoleh di bangku kuliah.
- d. Sebagai bahan referensi untuk peneliti lainnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Bank**

Lembaga keuangan merupakan setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan dimana kegiatannya baik hanya menghimpundana atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya. Ditinjau dari asal mulanya, bank berasal dari bahasa italia, yakni dari kata *banco* yang berarti meja atau tempat menukarkan uang. Meja inilah yang dipergunakan oleh para *banker* untuk melayani nasabah. Istilah *banco* kemudian resmi dan populer menjadi bank, Sedangkan bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa banklainnya.

“Bank umum adalah lembaga keuangan, pencipta uang, pengumpul dana dan pengumpul kredit, pelaksana lalu lintas pembayaran, Stabilisator moneter serta dinamisator pertumbuhan perekonomian”.

Kemudian menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan yang telah diubah dengan Undang-Undang No.10 Tahun 1998:

- 1) Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, menyangkup kelembangaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.
- 2) Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk

kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

- 3) Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

### **1. Usaha pokok bank**

Bank adalah badan usaha di bidang keuangan yang mengumpulkan dana dari masyarakat, terutama dengan memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran peredaran uang.

Secara garis besar usaha perbankan meliputi tiga kegiatan utama yaitu:

- a) Menghimpun dana.

Menghimpun dana adalah mengumpulkan atau mencari dana (uang) dengan cara membeli dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito.

- b) Menyalurkan dana.

Menyalurkan dana adalah menyalurkan kembali dana yang diperoleh dari masyarakat baik berupa simpanan giro, tabungan dan deposito ke masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit.

- c) Memberikan jasa bank.

Memberikan jasa lainnya merupakan jasa pendukung atau pelengkap kegiatan perbankan. Jasa perbankan lain berupa jasa setoran, pembayaran, transfer, inkaso, kliring, valas, penyimpanan dokumen, kartu kredit serta jasa bank lain.

## 2. Sumber dana bank.

Sumber dana bank adalah usaha bank dalam menghimpun dana untuk membiayai operasinya. Perolehan dana ini tergantung kebijakan bank, baik melalui pinjaman (titipan) dari masyarakat atau dari lembaga lainnya. Disamping itu untuk membiayai operasinya dana dapat pula diperoleh dengan modal sendiri, yaitu dengan menjual saham.

Menurut Siamat, dana bank adalah uang tunai yang dimiliki bank ataupun aktiva lancar yang dikuasai bank dan setiap waktu dapat diuangkan. Secara garis besar sumber dana bank dapat diperoleh dari:

a. Dana dari modal bank (dana pihak pertama).

Dana ini terdiri dari beberapa bagian yaitu:

- a) Modal yang disetor, yaitu jumlah uang yang disetor secara efektif oleh para pemegang saham pada waktu bank berdiri.
- b) Cadangan-cadangan, yaitu sebagian dari laba bank yang disisihkan dalam bentuk cadangan modal dan cadangan lainnya yang dipergunakan untuk menutupi timbulnya risiko di masa mendatang.
- c) Laba yang ditahan (*Retained Earnings*) yaitu dividen yang mestinya dimiliki oleh pemegang saham, tetapi investor sendiri yang memutuskan untuk tidak dibagi dan dimasukkan kembali dalam modal kerja untuk operasional bank.

b. Dana pinjaman dari pihak luar (dana pihak kedua).

Dana pihak kedua adalah dana-dana pinjaman yang berasal dari pihak luar, yang terdiri atas dana-dana sebagai berikut:



- 1) Pinjaman dari bank-bank lain (*call money*) adalah pinjaman dari bank yang berupa pinjaman harian antar bank.
  - 2) Pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lain di luar negeri, adalah pinjaman yang berupa pinjaman biasa dengan jangka waktu relatif lebih lama.
  - 3) Pinjaman dari lembaga keuangan bukan bank yaitu pinjaman yang kadangkala tidak benar-benar berbentuk pinjaman atau kredit tapi lebih banyak berbentuk surat berharga yang dapat diperjualbelikan sebelum tanggal jatuh tempo.
  - 4) Pinjaman dari bank sentral yaitu pinjaman yang diberikan Bank Indonesia kepada bank untuk membiayai usaha-usaha masyarakat yang tergolong berprioritas tinggi.
- c. Dana dari masyarakat (dana pihak ketiga).

Bank bertugas memberikan pelayanan kepada masyarakat dan bertindak selaku perantara bagi keuangan masyarakat. Oleh karena itu, bank harus selalu berada di tengah masyarakat agar arus uang dari masyarakat yang kelebihan dana dapat ditampung dan disalurkan kembali kepada masyarakat. Dana dari masyarakat terdiri atas beberapa jenis yaitu giro, deposito dan tabungan.

## **B. Defenisi Bank Syari'ah**

Istilah bank syariah terdiri dari dua kata yaitu *Bank* dan *Syariah* yang secara internasional dikenal dengan istilah *Islamic Banking* atau juga dengan *Interest-Free Banking*. Istilah ini tidak lepas dari asalusul sistem perbankan syari'ah itu sendiri.

Bank syari'ah pada awalnya dikembangkan sebagai suatu respon dari kelompok ekonomi dan praktisi perbankan Muslim yang berupaya mengakomodasi desakan dari berbagai pihak yang menginginkan agar tersedia jasa transaksi keuangan yang dilaksanakan sejalan dengan nilai moral dan prinsip-prinsip syari'ah Islam utamanya yang berkaitan dengan pelarangan praktik riba, kegiatan maisir (spekulasi) dan ghaharar (ketidakjelasan).

Bank syari'ah adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada *AL-Qur'an* dan *AL-Hadist* Nabi Muhammad SAW, atau dengan kata lain Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalulintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.

Pengertian umum Bank Syari'ah adalah bank yang dalam menjalankan usahanya berdasarkan pada prinsip-prinsip hukum atau syari'ah Islam dengan mengacu kepada *AL-Qur'an* dan *AL-Hadist*. Berusaha sesuai prinsip syari'ah, dimaksudkan disini adalah beropersi mengikuti ketentuan-ketentuan syari'ah Islam khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam antara lain misalnya menjauhi praktek-praktek yang mengandung unsur-unsur riba dan melakukan kegiatan investasi atas dasar bagi hasil pembiayaan perdagangan. Sedangkan kegiatan usaha dengan mengacu pada *AL-Qur'an* dan *AL-Hadist* dimaksudkan adalah dalam melakukan operasi mengikuti larangan dan perintah yang terdapat dalam *AL-Qur'an* dan *Sunnah Rasul Muhammad SAW*. Penekanan dalam pelarangan tersebut terutama berkaitan dengan praktek-praktek bank yang

mengandung dan dapat menimbulkan riba. Pengertian bank syariah sebenarnya telah diatur dalam undang-undang pasal 2 PBI no.6/24/PBI/2004.

Menurut Heri Sudarsono pada umumnya yang dimaksud bank syari'ah adalah: "Lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syari'ah".

Adapun menurut Karnaen A Perwataatmadja dan Muhammad Syafi'i Antonio membedakan menjadi dua pengertian bank yaitu:

1. Bank Islam
2. Bank yang beroperasi sesuai dengan Prinsip Syari'ah Islam.

Bank yang beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan *AL-Qur'an dan Hadist*.

Pengertian prinsip Syari'ah menurut undang-undang No.21 tahun 2008 adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan kegiatan usaha atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syari'ah, antara lain pembiayaan dengan prinsip bagi hasil (*Mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*Musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*Murabahah*) atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*Ijarah*) atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*Ijarah Waiqtina*).

### **C. Prinsip-Prinsip Bank Syariah**

Prinsip syariah menjadi aturan dasar yang membentuk pola dan mengatur hubungan bank syariah baik intern (pengaturan manajemen usaha) maupun ekstern (pengaturan hubungan dengan nasabah/masyarakat). Berkaitan dengan pengaturan hubungan dengan nasabah terdapat terdapat lima prinsip dasar perbankan syariah dalam melakukan transaksi. Ada lima prinsip dasar dalam bank syariah yaitu:

#### **1. Prinsip Titipan atau Simpanan (*Depository*)**

Prinsip ini dikenal juga dengan prinsip *al wadi'ah*. Nasabah menitipkan uang atau barangnya kepada pihak bank sebagai titipan murni, dan pihak bank tidak berhak menggunakan uang atau barang yang dititipkan. Namun demikian, pihak bank dapat saja menggunakannya dalam aktivitas perekonomian tertentu dengan meminta izin terlebih dahulu dari nasabah yang menitipkan tersebut.

Bank dapat memanfaatkan *al wadi'ah* untuk tujuan current account (giro) dan saving account (tabungan berjangka), dan semua keuntungan dari dana titipan tersebut yang berupa dana bagi hasil dari *user of fund* menjadi milik bank. Nasabah penitip, mendapatkan keuntungan berupa jaminan keamanan terhadap hartanya dan fasilitas giro lainnya, serta insentif berupa bonus yang tidak dipersyaratkan sebelumnya.

#### **2. Prinsip Bagi Hasil (*Profit Sharing*)**

Terdapat empat akad utama bagi hasil yaitu musyarakah, mudharabah, muzara'ah dan musaqah. Dalam *musyarakah* masing-masing pihak memberikan kontribusi dana atau amal (expertise) dengan keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. Perbankan biasanya menggunakan prinsip ini dalam pembiayaan proyek maupun modal ventura.

Dalam *mudharabah*, pihak pertama (shahibul maal) menyediakan keseluruhan (100 %) modal dan pihak lainnya sebagai pengelola. Keuntungan dibagi menurut kesepakatan dalam kontrak, sedangkan kerugian akan ditanggung pemilik modal selama kerugian bukan akibat kelalaian pengelola. Selanjutnya, *al muzara'ah* adalah kerjasama pengolahan pertanian antara pemilik lahan dengan penggarap untuk ditanami dan dipelihara dengan imbalan bagian tertentu dari hasil panen dimana benih tanaman berasal dari pemilik lahan. Sebaliknya, *al Musaqah* adalah bentuk sederhana dari *al muzara'ah* dimana si penggarap hanya bertanggungjawab atas penyiraman dan pemeliharaan. Sebagai imbalannya, penggarap berhak atas nisbah tertentu dari hasil panen.

### **3. Prinsip Jual Beli (*Sale dan Purchase*)**

Terdapat tiga jenis jual beli yang dapat dikembangkan dalam pembiayaan modal kerja dan investasi perbankan syariah yaitu *bai'al murabahah*, *bai'as salam* dan *bai'al istishna*. *Bai'al murabahah* adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati dan penjual harus memberitahu harga produk yang dibelinya. *Bai'as salam*

merupakan pembelian barang yang diserahkan di kemudian hari sementara pembayaran dilakukan di muka. Perbedaan dengan sistem 'ijon' dapat dilihat dari sisi barang dan penetapan harga beli. *Bai'al istishna* adalah kontrak penjualan antara pembeli dan pembuat barang, yang biasanya dipergunakan di bidang manufaktur. Kedua pihak sepakat atas harga dan sistem pembayaran, baik pembayaran dimuka, pembayaran cicilan ataupun ditangguhkan sampai pada waktu tertentu.

#### **4. Prinsip Sewa (*Operational Lease dan Financial Lease*)**

Terdapat dua prinsip sewa yaitu *al ijarah* yang merupakan pemindahan hak guna atas barang atau jasa tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang tersebut, dan *al ijarah al muntahia bittamlik* yaitu perjanjian sewa yang diakhiri dengan kepemilikan barang di tangan penyewa.

#### **5. Prinsip Jasa (*Fee Based Services*)**

Dalam perbankan syariah prinsip jasa ini meliputi lima bentuk transaksi yaitu berupa *al wakalah* yang dalam aplikasinya dapat berwujud seperti autodebet pembayaran rekening listrik, telepon dan lainnya, *al kafalah* dalam bentuk penjaminan yang diberikan oleh penanggung kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung, *al hawalah* dalam bentuk pengalihan hutang dari orang yang berhutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya, *ar rahn* yang berbentuk jaminan hutang atau gadai, dan *al qard* dalam bentuk meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan.

### **D. Produk-produk Bank Syari'ah**

Secara garis besar pengembangan produk bank syari'ah dikelompokkan menjadi tiga kelompok :

### **1) Produk penghimpunan**

#### a. Prinsip *wadi'ah*

Dalam kegiatan penghimpunan dana masyarakat di bank syari'ah prinsip ini dapat diterapkan pada rekening giro dan tabungan yakni giro wadi'ah dan tabungan wadi'ah dalam prinsip ini nasabah bertindak sebagai yang meminjamkan uang dan bank bertindak sebagai peminjam.

#### b. Prinsip *Mudharabah*

Prinsip *mudharabah* terbagi atas 2 yaitu *Mudharabah Mutlaqah* dan *Mudharabah Muqayadah*.

##### a) *Mudharabah Mutlaqah*

Dalam *Mudharabah Mutlaqah* jumlah modal yang diserahkan kepada nasabah selaku pengelola modal harus berupa uang tunai dan apabila modal diserahkan secara bertahap, harus jelas tahapannya dan disepakati bersama.

##### b) *Mudharabah Muqayadah*

*Mudharabah Muqayadah* pada dasarnya sama dengan *Mudharabah Mutlaqah*, perbedaannya terletak pada penyediaan modal yang hanya untuk kegiatan tertentu dan dengan syarat yang sepenuhnya ditetapkan oleh bank.

### **2) Produk Penyaluran Dana**

Penyaluran dana di bank syari'ah dapat dikembangkan dengan tiga model yaitu :

- a) Transaksi pembayaran yang ditujukan untuk memiliki barang dilakukan dengan prinsip jual beli.
- b) Transaksi pembayaran yang ditujukan untuk mendapatkan jasa dilakukan dengan prinsip sewa.
- c) Transaksi pembayaran yang ditujukan untuk usaha kerja sama yang ditujukan untuk mendapatkan sekaligus barang dan jasa, dengan prinsip bagi hasil.

### **3) Prinsip Jual Beli**

Dalam prinsip ini mekanisme jual beli dilakukan untuk *transfer of property* dan tingkat keuntungan bank ditentukan di depan dan menjadi harga jual barang. Prinsip ini terbagi atas 3 yaitu :

- a) Pembiayaan *Mudharabah*. Bank bertindak sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli. Barang diserahkan segera dan pembayaran dilakukan secara tangguh.
- b) *Salam* (jual beli barang belum ada). Pembayaran tunai, barang diserahkan tangguh. Dalam transaksi ini ada kepastian tentang kuantitas, kualitas, harga dan waktu penyerahan.
- c) *Istishna'* menyerupai salam namun pembayarannya dapat dilakukan dimuka, dicicil, atau di belakang.

### **4) Produk Jasa**



- a. *Qardh*. (bantuan) digunakan untuk membantu keuangan nasabah secara tepat dan berjangka pendek. Produk ini digunakan untuk membantu usaha kecil dan keperluan sosial.
- b. *Hiwalah*(anjak piutang) atau transfer, tujuannya untuk membantu *supplier* mendapatkan modal tunai sehingga dapat melanjutkan produksinya dengan cara mengalihkan piutang kepada bank. Bank mendapatkan imbalan (fee) atas pengalihan piutang tersebut. Besarnya imbalan ditentukan berdasarkan kesepakatan antara bank dengan nasabah sesuai kadar usaha atau hasil yang diperoleh.
- c. *Rahn* (gadai), Tujuannya untuk membantu nasabah dalam pembiayaan kegiatan multi guna. Barang yang digadaikan wajib memenuhi kriteria:
  - a) Milik nasabah sendiri
  - b) Jelas ukuran, sifat dan nilainya ditentukan berdasarkan nilai riil pasar
  - c) Dapat dikuasai namun tidak boleh dimanfaatkan oleh bank.
- d. *Wakalah* (pemanjaran utang), Wakalah dalam aplikasi perbankan terjadi apabila nasabah memberikan kuasa kepada bank untuk mewakili dirinya melakukan pekerjaan atau jasa tertentu. Seperti pembukaan L/C, inkaso, dan transfer uang.
- e. *Sharf* (jual beli valuta asing), Pada prinsipnya jual beli valuta asing yang sejalan dengan prinsip syari'ah adalah apabila yang dipertukarkan adalah mata uang yang sama, maka nilai mata uang tersebut harus sama dan penyerahannya juga dilakukan pada waktu yang sama (spot).

- f. *Kafalah* (garansi bank), Bertujuan untuk menjamin pembayaran suatu kewajiban pembayaran. Bank dapat mensyaratkan nasabah untuk menempatkan sejumlah dana dalam fasilitas ini dan bank menerima dana tersebut dengan prinsip *wadi'ah*.
- g. *Wadi'ah Amanah* (titipan), Jenis kegiatan fasilitas ini antara lain : pelayanan kotak simpan (*safe deposit box*) dan pelayanan administrasi dokumen (custodian). Bank mendapatkan imbalan dari jasa penyimpanan ini tetapi tidak boleh memanfaatkan barang yang dititipkan.

## **E. Definisi Modal dan Modal Kerja**

### **1. Defenisi Modal**

Menurut Bambang Riayanto (2001 : 54-60) Modal dalam suatu perusahaan pada saat ini mempunyai arti yang sangat besar bagi suatu perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan tuntunan keberadaan modal semakin besar pula.

Modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba ditahan atau kelebihan tukar dari barang-barang tersebut yang tercatat di sebelah kredit. Modal dibedakan menjadi dua yaitu: nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh utang-utangnya Modal adalah baik yang berupa barang-barang konkrit yang masih ada dalam rumah tangga perusahaan yang terdapat di neraca sebelah debit, maupun daya beli atau nilai tukar dari barang-barang itu yang tercatat di sebelah kredit. Dari definisi tersebut dapat

disimpulkan bahwa sesungguhnya modal itu adalah barang-barang fisik atau nilai tukar dari barang-barang tersebut yang tercatat di sebelah kredit. Modal dibedakan menjadi dua yaitu :

1. Modal Aktif, yaitu modal yang tertera di sebelah debit neraca yang menggambarkan bentuk dalam mana seluruh dana yang diperoleh perusahaan ditanamkan. Berdasarkan cara dan lamanya perputaran, modal aktif dapat dibedakan menjadi aktiva lancar dan aktiva tetap. Sedangkan jika dilihat berdasarkan fungsi bekerjanya aktiva dalam perusahaan, modal aktif dapat dibedakan dalam modal kerja (*working capital asset*).
2. Modal pasif, yaitu modal yang tertera di sebelah kredit dari neraca yang menggambarkan sumber-sumber dari mana dana diperoleh. Apabila dilihat kepada asalnya, modal pasif itu dapat dibedakan antara modal sendiri dan modal asing.

## **2. Modal Kerja**

Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan atau investasi yang ditanamkan dalam aktiva atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, dan aktiva lancar lainnya.

Secara umum modal kerja dapat berarti:

- a. Seluruh aktiva lancar atau modal kerja kotor ( *gross working capital*) atau konsep kuantitatif.

- b. Aktiva lancar dikurangi utang lancar ( *net working capital* ) atau konsep kuantitatif .
- c. Keseluruhan dana yang diperlukan untuk menghasilkan laba tahun berjalan ( *functional working capital* ) atau konsep fungsional. Termasuk dana yang berasal dari penyusutan.

Modal kerja merupakan manajemen aktiva lancar dan kewajiban lancar yang memiliki beberapa arti pentingnya bagi perusahaan:

- a. Modal kerja menunjukkan besarnya investasi yang dilakukan perusahaan dalam aktiva lancar dan klaim atas perusahaan oleh adanya utang dagang/utang lancar.
- b. Investasi dalam aktiva yang bersifat likuid, piutang, dan persediaan bersifat sangat sensitif terhadap tingkat produktivitas dan penjualan.

Pengertian modal kerja dibagi dalam tiga konsep yaitu :

- a. Konsep kuantitatif (*gross working capital*)

Menurut konsep ini modal kerja adalah seluruh aktiva lancar. Berarti jumlah kas/bank + efek yang bisa diperjual belikan + piutang + persediaan.

- b. Konsep kualitatif (*net working capital*)

Menurut konsep ini modal kerja adalah selisi antar jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar.

- c. Konsep fungsional

Menurut konsep ini modal kerja adalah sejumlah dana yang dimiliki perusahaan dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan.

Ada beberapa jenis modal kerja yaitu:

1. Modal kerja permanen merupakan jumlah aktiva lancar yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan minimum jangka panjang. Terdiri dari:
  - a. Modal kerja primer: jumlah kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usaha.
  - b. Modal kerja normal: jumlah modal kerja yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan luas produksi normal.
2. Modal kerja sementara merupakan modal kerja yang jumlahnya aktiva lancar yang berubah-ubah sejalan dengan kebutuhan musiman . Terdiri dari:
  - a. Modal kerja musiman merupakan modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena pengaruh musim.
  - b. Modal kerja siklis merupakan modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena fluktuasi konyungtur.
  - c. Modal kerja darurat merupakan modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak dapat diduga sebelumnya.

Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa modal kerja adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan penghasilan langsung atau *current income* selama jangka waktu satu tahun atau pada suatu periode tertentu.

### **3. Perputaran Modal Kerja**

Masalah yang sangat penting dalam pengelolaan modal kerja adalah menentukan seberapa besar kebutuhan modal kerja suatu perusahaan. Hal ini penting karena bila modal kerja suatu perusahaan terlalu besar berarti ada sebagian dana yang menganggur dan ini akan menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan. Demikian pula bila modal kerja terlalu kecil akan ada resiko proses produksi perusahaan kemungkinan besar akan terganggu. Oleh karena itu perlu ditentukan seberapa besar kebutuhan modal kerja suatu perusahaan. Dalam hal ini manajer keuangan diharapkan mampu mensinkronkan antara jumlah dan waktu penggunaan modal kerja. Untuk selanjutnya tingkat profitabilitas dicapai.

Periode perputaran modal kerja yaitu suatu kas yang diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai kembali lagi menjadi kas. Rasio perputaran modal kerja menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Dari kesimpulan pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja adalah kemampuan modal kerja berputar dalam suatu periode.

Periode perputaran modal kerja adalah keseluruhan jumlah dari periode-periode aktifitas perusahaan. Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputarannya atau makin tinggi tingkat perputarannya. Berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perputaran modal kerja yaitu:

1. Penjualan

Besarnya suatu modal kerja yang dibutuhkan dalam perusahaan ditentukan dari volume kegiatan perusahaan. Dalam hal ini biasanya diukur dari besarnya penjualan. Makin besar penjualan, maka makin besar pula modal kerja yang dibutuhkan. Selanjutnya dari modal kerja yang dibutuhkan ditentukan oleh lamanya perputaran modal kerja.

2. Unsur-unsur Modal kerja

Tujuan mengendalikan unsur-unsur modal kerja adalah optimalisasi dana yang tertanam pada unsur-unsur modal kerja yaitu kas, piutang dan persediaan. Hal ini akan memengaruhi pula besarnya dana yang tertanam dalam modal kerja.

3. Efektifitas Manajemen

Lamanya jangka waktu perputaran modal kerja tergantung dari jenis usaha dan efektifitas manajemen perusahaan. Pada umumnya perputaran modal kerja perusahaan dagang/jasa lebih pendek di bandingkan dengan perusahaan yang melakukan proses produksi.

Perhitungan perputaran modal kerja yang ditujukan untuk mengukur keefektifan modal kerja untuk melaksanakan kegiatan perusahaan untuk mencapai tujuan. Formulasi untuk mengetahui tingkat perputaran modal kerja adalah sebagai berikut:

$$\text{perputaran modal kerja} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}$$

Jika jumlah modal kerja suatu saat akan lebih besar dari pada jumlah modal kerja pada saat sebelumnya berarti ada kenaikan modal kerja. Hal ini disebabkan karena sumber-sumbernya lebih besar dari penggunaannya sehingga mempunyai efek netto yang positif terhadap modal kerja. Sebaliknya jika penggunaannya lebih besardari sumbernya maka efek nettonya akan memperkecil modal kerja jika besarnya sumber sama persis dengan besarnya penggunaan berarti tidak ada efek nettonya terhadap modal kerja sehingga besarnya modal kerja tidak berubah.

Pengelolaan modal kerja merupakan hal penting agar kelangsungan perusahaan dapat dipertahankan. Kesalahan dalam mengelolah mengakibatkan kegiatan-kegiatan usaha dapat terhambat atau berhenti sama sekali.

#### **F. Pentingnya Modal Kerja**

Tersedianya Modal Kerja yang segera dapat dipergunakan dalam operasibergantung pada type atau sifat dari aktiva lancar yang dimiliki seperti kas,marketable securities, piutang dan persediaan. Modal kerja yang cukup besar dalamarti harus mampu membiayai pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari,karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan



perusahaan, disamping memungkinkan bagi perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan, beberapa manfaat dari Modal Kerja antara lain :

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
2. Memungkinkan untuk membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
3. Menjamin dimilikinya credit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi
4. Memungkinkan untuk memiliki persediaan barang dalam jumlah yang cukup melayani konsumen.
5. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat-syarat kredit yang lebih menarik bagi para pelanggan.
6. Memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan lebih efektif karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

### **G. Profitabilitas**

Analisis mengenai profitabilitas berfungsi untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Pihak manager dituntut dapat menghasilkan laba untuk menjaga eksistensi dari bank tersebut. Selain itu sebuah bank yang profitable dapat membangun citra yang baik bagi masyarakat sehingga dapat menarik dana yang semakin banyak.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menghubungkan laba dari penjualan dan investasi. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur efektifitas manajemen yang mencerminkan imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam mengelola kewajiban dan modal.

Menurut D. Hartanto, profitabilitas ialah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Bambang Riyanto (2001), menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Dari batasan tersebut Rasio Profitabilitas adalah perbandingan dari laba yang diperoleh dengan jumlah atau laba dengan investasi yang ada, juga dapat dikatakan kemampuan untuk mencapai keuntungan tertentu sebagai akibat dari kebijaksanaan dan keputusan atas penggunaan dana dalam perusahaan sehingga efisiensi dalam perusahaan dapat dilakukan.

#### **H. Hubungan antara Perputaran Modal Kerja dengan Profitabilitas**

Manajemen modal kerja mengacu pada semua aspek penatalaksanaan aktiva lancar dan utang lancar. Berdasarkan kualitatif modal kerja adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya.

Terkait dengan hal tersebut dijelaskan bahwa rasio perputaran kerja mengukur efektifitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban

lancar. Nilai rasio tinggi mengindikasikan likuiditas yang rendah yang mendukung operasional. Sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan likuiditas yang tinggi namun menunjukkan banyaknya dana yang menganggur yang dapat mengurangi kemampuan (profitabilitas perusahaan).

Modal yang optimal dicapai bila jumlahnya tidak terlalu kecil, sehingga tidak mengganggu kegiatan operasional perusahaan atau tidak terlalu besar sehingga tidak menurunkan profitabilitas. Modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif. Hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya kesempatan untuk memperoleh laba yang telah disia-siakan. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

## **I. Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang berkaitan dengan perputaran modal kerja yang dihubungkan dengan profitabilitas telah dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu:

1. Moch Toha (2007) meneliti tentang pengaruh efisiensi modal kerja terhadap rentabilitas dengan objek penelitian pada pusat koperasi pegawai Republik Indonesia (PKP-RI) kabupaten monogiri. Dalam penelitian ini yang menjadi variable bebas adalah modal kerja dengan indikator yaitu likuiditas yang terdiri dari Current Rasio dan Cash Rasio, Rasio Aktivitas yang terdiri dari perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran modal. Sedangkan variable terikatnya adalah profitabilitas. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi sederhana dengan data penelitian tahun 1996-2005. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  sehingga  $H_0$  ditolak dan

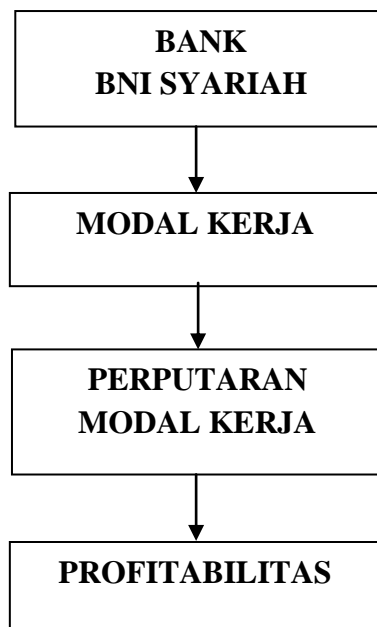
$H_a$  diterima, yang artinya ada pengaruh signifikan antara modal kerja dengan profitabilitas.

2. Hikmatul Hasanah (2010) meneliti tentang Analisis pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI). Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan mulai 2005-2009. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis keuangan dan analisis regresi sederhana dengan menggunakan program SPSS versi 14.0. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara statistik modal kerja berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan dimana berdasarkan pengujian hipotesis yang menggunakan uji t, diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan probabilitas, dengan demikian  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Persamaannya adalah penelitian ini juga membahas tentang pengaruh perputaran modal kerja dan profitabilitas. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek penelitian dan periode penelitian.

## **K. Rerangka Pikir**

Setiap perusahaan mempunyai peranan sebagai perusahaan untuk memperoleh keuntungan demi kelancaran baik dalam menjalankan fungsinya, yang tentunya harus di tunjang dengan perputaran modal kerja yang efektif sehingga kinerja tetap tercapai dengan baik dan dapat di ambil keputusan-keputusan yang strategis.



**Gambar 1.1 Kerangka Pikir**

## **J. Hipotesis**

Berdasarkan rumusan masalah maka hipotesis dalam penelitian ini: Diduga ada Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada PT. Bank BNI Syariah Cabang Makassar.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian yang dilaksanakan di kantor PT. BNI Cabang Syariah Makassar, Jalan A.P. Pettarani Komp. Ruko Sardono No. 1-2 Panakukang dan Waktu Penelitian diperkirakan selama bulan September-oktober 2015.

### **B. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Data kuantitatif

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

### **C. Metode Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis menggunakan teknik *library research* dan dokumentasi, yaitu cara pengumpulan data dengan jalan mengumpulkan data melalui keterangan secara tertulis berupa dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

### **D. Metode Analisis Data**

Adapun metode analisis data yang digunakan dalam pembahasan ini adalah metode *kuantitatif*, yaitu metode pengolahan data yang menghendaki teknik analisis data dan interpretasi dalam bentuk pengukuran data kuantitatif dan statistik melalui perhitungan ilmiah.

## 1. Analisis Rasio Likuiditas

Analisis rasio likuiditas merupakan analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek atau kewajiban yang sudah jatuh tempo.

Rasio Likuiditas yang sering digunakan untuk menilai kinerja suatu bank antara lain:

a). Cash Ratio ( CR ) atau Kas Lancar

Untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah pada saat ditarik dengan menggunakan alat-alat likuid yang dimilikinya.

RUMUS:

$$CR = \frac{CA}{CL} \times 100\%$$

Alat Likuid :

Uang Kas di Bank dan Rekening giro yang disimpan di Bank Indonesia.

b). Reserve Requirement ( RR )

Merupakan ketentuan bagi setiap bank umum untuk menyisihkan sebagian dari dana pihak ketiga yang berhasil dihimpunnya dalam bentuk giro wajib minimum yang berupa rekening giro bank yang bersangkutan pada Bank Indonesia.

Besarnya RR telah mengalami perubahan dari 2%, 3% dan terakhir sejak tahun 1997 sebesar 5%. Komponen dana pihak ketiga terdiri dari giro,



deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan kewajiban jangka pendek lainnya.

c). Loan to Deposit Ratio ( LDR )

Menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rasio antara seluruh jml. Kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Semakin tinggi rasio tsb, maka makin rendah likuiditas bank tersebut.

RUMUS:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total loans}}{\text{Total Deposit+equity}} \times 100\%$$

d). Assest To Loan Ratio (ALR)

Merupakan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank.

RUMUS

$$\text{ALR} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Assest}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio ini maka tingkat likuiditasnya rendah karena jumlah asset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya makin besar.

## 2. Analisis Rasio Profitabilitas

Analisis rasio profitabilitas yaitu alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.

Analisis rasio profitabilitas suatu bank antara lain :

a). Return On Asset ( ROA )

Untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. ROA juga sering disebut ROI ( *Return On Investment* ).

RUMUS

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{TA} \times 100\%$$

b). Return On Equity ( ROE )

Untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan bersih dikaitkan dengan pembayaran dividen.

RUMUS

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

c).Cash Ratio ( CR )

Untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank melakukan kegiatan operasinya.

RUMUS

$$CR = \frac{\text{Liquid Assest}}{\text{Short Term Borrowing}} \times 100\%$$

d). Net Profit Margin ( NPM )

Rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya.

## RUMUS

$$\text{NPM} = \frac{\text{Net income}}{\text{Operation Income}} \times 100\%$$

### 3. Analisis Rasio Solvabilitas

Rasio ini digunakan mengukur kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatan bank atau alat ukur untuk melihat kekayaan bank serta melihat efisiensi pihak manajemen bank. Perhitungan rasio ini dilakukan dengan cara :

- a). Primary Ratio (mengukur permodalan yang dimiliki bank memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total asset masuk dapat ditutupi oleh capital equity).

Rumus :

$$\text{PR} = (\text{Equity capital}) / (\text{total assets}) \times 100\%$$

- b). Risk Assets Ratio (mengukur kemungkinan penurunan risk assets).

Rumus :

$$\text{RAR} = (\text{Equity capital}) / (\text{total assets} - \text{cash assets} - \text{securities}) \times 100\%$$

- c). Secondary Risk Ratio ( Mengukur penurunan asset yang mempunyai resiko lebih tinggi).

Rumus :

$$\text{SRR} = (\text{Equity capital}) / (\text{Secondary risk assets}) \times 100\%$$

d).Capital Ratio (mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama resiko yang terjadi karena ada kegagalan dalam menagih bunga bank).

Rumus :

$$\text{CR} = (\text{equity capital} + \text{reserve for loan losses}) / (\text{total loans}) \times 100\%$$

### 3. Rasio Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja merupakan rasio yang ditunjukkan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aktiva lancar-utang lancar) untuk melaksanakan kegiatan perusahaan dalam mencapai tujuan. Untuk mengetahui keefektifan modal kerja maka tingkat perputaran modal kerja yang dapat diperoleh dari perbandingan antara nilai pendapatan bersih dengan modal kerja bersih (aktiva lancar-utang lancar).

$$\text{perputaran modal kerja} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Aktiva Lancar-Utang Lancar}}$$

### 4. Uji F dan Uji T

Uji F dikenal dengan Uji serentak atau uji Model/Uji Anova, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan.

Jika model signifikan maka model bisa digunakan untuk prediksi/peramalan, sebaliknya jika non/tidak signifikan maka model regresi tidak bisa digunakan untuk peramalan.

Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel, jika F hitung > dari F tabel, ( $H_0$  di tolak  $H_a$  diterima) maka model signifikan atau bisa dilihat dalam kolom signifikansi pada Anova (Olahan dengan SPSS, Gunakan Uji Regresi dengan Metode Enter/Full Model). Model signifikan selama kolom signifikansi (%) < Alpha (kesiapan berbuat salah tipe 1, yang menentukan peneliti sendiri, ilmu sosial biasanya paling besar alpha 10%, atau 5% atau 1%). Dan sebaliknya jika F hitung < F tabel, maka model tidak signifikan, hal ini juga ditandai nilai kolom signifikansi (%) akan lebih besar dari alpha.

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung, proses uji t identik dengan Uji F (lihat perhitungan SPSS pada Coefficient Regression Full Model/Enter). Atau bisa diganti dengan Uji metode Stepwise.

## **E. Definisi Operasional**

Dalam penulisan digunakan beberapa istilah sehingga di definisikan secara operasional agar menjadi petunjuk dasklam penelitian ini. Definisi operasional tersebut adalah:

1. Perputaran modal kerja adalah keseluruhan jumlah dari periode-periode aktifitas perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran modal kerja yaitu:
  - a. Penjualan
  - b. Unsur-unsur modal
  - c. Efektifitas manajemen
2. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Definisi operasional variabel diperlukan sebagai suatu petunjuk untuk menghindari terjadinya interpretasi yang berbeda terhadap masalah yang diteliti. Definisi operasional variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :
  - a. Perputaran modal kerja adalah variabel independen atau variabel bebas (X) yaitu variabel yang berubah-ubah dan memengaruhi variabel dependen.
  - b. Profitabilitas adalah variabel dependen atau variabel terikat (Y) yang dipengaruhi oleh variabel independen.

Definisi operasional dalam analisa rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian adalah:

- Rasio Likuiditas

Suatu analisa yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya.

- Rasio Solvabilitas

Kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban-kewajiban finansialnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang atau rasio yang mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.

- Rasio Profitabilitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu.

- Rasio perputaran Modal Kerja

Rasio yang ditunjukkan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aktiva lancar-utang lancar) untuk melaksanakan kegiatan perusahaan dalam mencapai tujuan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Perusahaan**

##### **1. Sejarah Singkat BNI Syariah**

BNI yang dahulu dikenal sebagai Bank Negara Indonesia, merupakan bank pertama yang didirikan dan dimiliki oleh Pemerintah Indonesia berdirisejak 1946. Bank Negara Indonesia mulai mengedarkan alat pembayaran resmi pertama yang dikeluarkan Pemerintah Indonesia, yakni ORI atau Oeang Republik Indonesia, pada malam menjelang tanggal 30 Oktober 1946, hanya beberapa bulan sejak pembentukannya. Hingga kini tanggal tersebut diperingati sebagai Hari Keuangan Nasional, sementara hari pendiriannya yang jatuh pada tanggal 5 Juli ditetapkan sebagai Hari Bank Nasional.

Seiring perjalanan waktu, Bank BNI semakin mengembangkan keahliannya di kancah perbankan Indonesia dan menjadi salah satu Bank Pemerintah yang terkemuka. Dalam memberikan kontribusinya terhadap pembangunan ekonomi Indonesia, Bank BNI senantiasa berpijak pada idealisme dan falsafah yang telah dianutnya selama ini. Hal ini tercermin pada logo Bank BNI, bahtera berlayar mengarungi samudera. Bahtera berlayar ditengah samudera merefleksikan harapan sekaligus perlindungan dan



penolong. Suatu fungsi yang diemban oleh Bank BNI dalam menjalankan perannya di kancah Perbankan Indonesia. Sementara itu ketangguhan, ketabahan, dan keberanian awak bahtera dalam menghadapisetiap kendala mencerminkan nilai-nilai dasar yang dianut oleh seluruh pegawai Bank BNI.

Logo Bank BNI juga menggambarkan kemampuan awak kapal dalam memecah ombak, menunjukkan kecakapan Bank BNI dalam mencari inovasi yang tiada henti, baik dalam hal produk maupun layanan, Bank BNI memposisikan dirinya sebagai *universal banking* yang menawarkan beragam produk dan layanan prima kepada para nasabahnya.

Pembentukan Bank BNI Unit Syariah didirikan sejak tanggal 29 April 2000 dan sampai saat ini telah mempunyai 14 kantor cabang di Indonesia, yakni: Yogyakarta, Malang, Jepara, Pekalongan, Banjarmasin, Jakarta Timur, Jakarta Selatan, Bandung, Padang, Makassar, Palembang dan Medan. Saat ini telah dibuka 2 kantor cabang syariah baru yaitu di Jakarta dan Surabaya dengan status kantor cabang prima yakni Cabang Syariah Prima Jakarta dan Cabang Syariah Prima Surabaya. Pembukaan cabang Syariah Prima ini dimaksudkan memberikan pelayanan yang prima dan unggul. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.

Pembukaan cabang syariah, didasarkan pada alasan sebagai berikut:

1. Menyediakan layanan perbankan yang lengkap (mewujudkan bank BNI

sebagai *universal banking*);

2. 30 % masyarakat Indonesia menolak sistem bunga (Data MUT);
3. Landasan operasional perbankan syariah sudah kuat;
4. Masih terbatasnya *competitor* atau pesaing;
5. Respon dan kepercayaan masyarakat yang besar atas kehadiran Bank Syariah

Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional (*office channelling*) dengan lebih kurang 750 outlet yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh KR Ma'ruf Amin, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dan DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

Di dalam *Corporate Plan* BNI tahun 2000 ditetapkan status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan spin off tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu spin off bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No. 19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

Disamping itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan

syariah juga semakin meningkat.

## **2. Visi dan Misi**

### 1) Visi

Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja.

### 2) Misi

- a. Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli patuh kelestarian lingkungan.
- b. Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
- c. Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
- d. Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
- e. Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.

## **3. Struktur Organisasi Kantor Cabang Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah Makassar**

### *a. Pemimpin Cabang*

- 1) Memimpin dan bertanggung jawab penuh atas seluruh aktivitas cabang dalam usaha memberikan pelayanan unggul kepada nasabah, mengendalikan dan meningkatkan kualitas bisnis di daerah kerjanya dan menyelenggarakan administrasi perusahaan;

- 2) Bertanggung jawab sepenuhnya atas pelaksanaan fungsi manajemen secara utuh, konsisten, dan kontinyu;
- 3) Menetapkan rencana kerja dan anggaran, sasaran usaha dan tujuan yang akan dicapai.

***b. Pemimpin Bidang Operasional***

- 1) Menyelia kegiatan pelayanan administrasi di *front office* dan *back office* dengan mengupayakan pelayanan yang optimal;
- 2) Menyelia dan berpartisipasi aktif terhadap unit-unit yang dibawahinya dalam memantau dan memastikan bahwa perbaikan/penyempurnaan atas temuan hasil pemeriksaan oleh audit intern/ekstern telah dilakukan sesuai dengan rencana/saran perbaikan/penyempurnaan yang diberikan oleh auditor;
- 3) Memberikan konsultasi dan membahas masalah yang berkaitan dengan administrasi pembiayaan, pembiayaan bermasalah, keuangan, logistik, umum dan kepegawaian serta administrasi dalam negeri dan kliring.

***c. Unit Pelayanan Nasabah***

- 1) Melayani semua jenis transaksi kas/tunai, pemindahan dan kliring;
- 2) Menyediakan informasi dan melayani transaksi produk/jasa Dalam Negeri dan luar Negeri;
- 3) Melayani kegiatan eksternal (paymen point, Kas Mobil, Kantor Kas dan Cabang Pembantu);

- 4) Mengelola rekening/transaksi giro, tabungan, deposito, ONH dan kiriman uang;
- 5) Mengelola kegiatan bank operasional /persepsi untuk KPKN;
- 6) Membuat laporan ke Bank Indonesia dan KPKN.

***d. Unit Administrasi Keuangan dan Umum***

- 1) Mengelola sistem otomasi di Cabang/Cabang Pembantu;
- 2) Memeriksa kebenaran/akurasi transaksi keuangan;
- 3) Mengelola data informasi tentang kondisi keuangan Cabang dan rekening nasabah;
- 4) Mengelola laporan Cabang: output harian, MIS dan laporan BI atau pihak ketiga lainnya;
- 5) mengelola administrasi kepegawaian, kebutuhan logistik dan administrasi umum.

***e. Unit Operasional***

- 1) Mengelola administrasi pembiayaan, portepel pembiayaan dan pemantauan pembenan pembiayaan;
- 2) Mengelola transaksi dan administrasi kliring;
- 3) Membuat laporan pembiayaan ke BI dan manajemen Bank BNI.

***f. Unit Pemasaran Bisnis***

- 1) Melakukan pemasaran dana dan pembiayaan;
- 2) Menggali calon nasabah dan membina hubungan yang baik dalam rangka peningkatan bisnis dan mengupayakan pencapaian target yang

telah ditetapkan.

***g. Unit Branch Quality Assurance***

Unit tersebut merupakan unit yang berdin sendiri atau independen dan tidak dibawah oleh Pemimpin cabang melainkan langsung dibawah Divisi Kepatuhan. Unit tersebut sebelumnya disebut Kontrol Intern. Tugas-tugas pokoknya adalah:

- 1) Melakukan pengawasan dengan cara melaksanakan pemeriksaan terhadap aktifitas unit sehari-hari;
- 2) Melakukan pemeriksaan atas aktivitas unit secara hanan, berkala, atau mendadak.
- 3) Menindaklanjuti temuan SPJIAudit, baik internal maupun eksternal

**B. Gambaran Umum Kegiatan Usaha Perusahaan**

Bank BNI Syariah dalam melakukan kegiatan usaha untuk menerapkan Good Corporate Governance dengan menerapkan (dua) prinsip yaitu prinsip spiritual berlandaskan pada sifat nabi (shidik, fathonah, amanah dan tabligh) dan prinsip dasar Tata Kelola Perusahaan yang baik yaitu keterbukaan (transparency), akuntabilitas (accountability), pertanggungjawaban (responsibility), Profesional (professional), kewajaran (fairness).

Penerapan secara konsisten dan berkelanjutan terhadap kedua prinsip tersebut diharapkan dapat memperkuat posisi daya saing Bank BNI Syariah, memaksimalkan nilai perusahaan, mengelola sumber daya dan resiko secara lebih efisien dan efektif, yang pada gilirannya akan mencapai bisnis yang berkesinambungan dan

memperkokoh kepercayaan pemegang saham dan stakeholder

BNI Syariah memiliki berbagai jenis produk dan jasa yang relatif lengkap untuk memenuhi kebutuhan individu, usaha kecil, dan institusi. Produk dan jasa yang tersedia untuk individu, usaha kecil maupun institusi meliputi produk pembiayaan, produk investasi, produk simpanan, dan jasa-jasa perbankan. Keseluruhan produk tersebut dapat digunakan oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa membedakan etnis maupun agama.

#### 1. Produk Individu

- a) iB Hasanah Card, merupakan Kartu Pembiayaan yang berfungsi seperti kartukredit berdasarkan prinsip syariah sebagaimana diatur dalam fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) nomor 54/IDSNMUT/IX/2006 tentang Syariah Card.
- b) Griya iB Hasanah, merupakan fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada individu untuk membeli, membangun, merenovasi rumah (termasuk ruko, rusun, rukan, apartemen dan sejenisnya), dan membeli tanah kavling serta rumah indent, yang besarnya disesuaikan dengan kebutuhan pembiayaan dan kemampuan membayar kembali masing-masing calon nasabah.
- c) Gadai Emas iB Hasanah atau disebut juga pembiayaan rahn merupakan penyerahan hak penguasaan secara fisik atas barang berharga berupa emas (lantakan dan atau perhiasan beserta aksesorisnya) dan nasabah kepada bank sebagai agunan atas

pembiayaan yang diterima.

- d) Talangan Haji iB Hasanah adalah fasilitas pembiayaan konsumtif yang ditujukan kepada nasabah untuk memenuhi kebutuhan setoran awal Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH) yang ditentukan oleh Departemen Agama, untuk mendapatkan nomor seat porsi haji dengan menggunakan akad ijarah. Talangan Haji iB Hasanah dapat diberikan kepada nasabah yang sudah memiliki Tabungan iB THI Hasanah.
- e) Tabungan iB Hasanah  
Tabungan iB Hasanah hadir untuk memenuhi kebutuhan Anda dalam mengelola dana serta melakukan transaksi sehari-hari. Tabungan iB Hasanah dilengkapi dengan kartu ATM yang berfungsi juga sebagaikartu debit yang dapat dipergunakan untuk bertransaksi pada merchantberlogo MasterCard di seluruh dunia. Selain itu, Tabungan iB Hasanah juga dapat diakses melalui internet banking, SMS banking, dan phone banking. Tabungan IB Hasanah dapat dibuka, tank, dan setor di seluruh cabang BNI.
- f) Tabungan iB Prima Hasanah adalah produk turunan dari Tabungan iB Hasanah yang ditujukan untuk individu yang menginginkan layanan lebih dan diberikan fasilitas executive lounge di bandara kota-kota besar di Indonesia.
- g) Tabungan iB Tapenas Hasanah adalah tabungan perencanaan dalam mata uang Rupiah yang digunakan untuk mewujudkan rencana masa depan,



misalnya untuk dana pendidikan, umroh, pernikahan, dan liburan.

- h) Multiguna iB Hasanah, merupakan fasilitas pembiayaan konsumtif yang diberikan kepada anggota masyarakat untuk membeli barang kebutuhan konsumtif dengan agunan berupa barang yang dibiayai (apabila bernilai/material) dan atau aset tetap yang ditujukan untuk kalangan profesional dan pegawai aktif yang memiliki sumber pembayaran kembali dari penghasilan tetap dan tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta tidak termasuk kategori yang diharamkan dalam syariah Islam.

## 2. Produk Usaha Kecil

- a) Tabungan iB Bisnis Hasanah adalah produk yang ditujukan untuk usaha kecil atau usaha perorangan yang menginginkan catatan mutasi rekening yang lebih detail dalam buku tabungan. Tabungan iB Bisnis Hasanah dilengkapi dengan kartu ATM yang berfungsi juga sebagai kartu debit yang dapat dipergunakan untuk bertransaksi pada merchant berlogo MasterCard di seluruh dunia. Selain itu, Tabungan IB Bisnis Hasanah juga dapat diakses melalui internet banking, SMS banking, dan phone banking. Tabungan IB Bisnis Hasanah dapat dibuka, tank, dan setor di seluruh cabang BNI. Tabungan ini dilengkapi dengan fasilitas executive lounge.
- b) Giro iB Hasanah adalah rekening giro yang dilengkapi dengan fasilitas cek/bilyet giro untuk menunjang bisnis usaha kecil atau usaha perorangan. Giro iB Hasanah dapat diandalkan karena mempunyai banyak

fasilitas dan keunggulan.

- c) Wirausaha IB Hasanah adalah fasilitas pembiayaan produktif yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan usaha-usaha produktif (modal kerja dan investasi) yang tidak bertentangan dengan sariah dan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku.
- d) Tunas Usaha iB Hasanah adalah pembiayaan modal kerja dan atau investasi yang diberikan untuk usaha produktif yang feasible namun belum bankable dengan prinsip syariah dalam rangka mendukung pelaksanaan Instruksi Presiden nomor 6 tahun 2007.
- e) CCF iB Hasanah, merupakan pembiayaan yang dijamin dengan cash, yaitu dijamin dengan sinipanan/investasi dalam bentuk deposito, giro, dan tabungan yang diterbitkan BNI Syariah.
- f) Linkage Program iB Hasanah adalah fasilitas pembiayaan dimana BNI Syariah sebagai pemilik dana menyalurkan pembiayaan dengan pola executing kepada Lembaga Keuangan Syariah (LKS) seperti BMT, BPRS, KJKS, dan lainnya untuk disalurkan kepada end user (pengusaha mikro, kecil, dan menengah syariah). Kerjasama dengan LKS dapat dilakukan secara langsung ataupun melalui lembaga pendamping.
- g) Kopkar/Kopeg iB Hasanah adalah fasilitas pembiayaan mudharabah produktif di mana BNI Syariah sebagai pemilik dana menyalurkan pembiayaan dengan pola executing kepada Koperasi Karyawan (Kopkar)/Koperasi Pegawai (kopeg) untuk disalurkan secara prinsip

syariah kepada end user/karyawan.

- h) Usaha Kecil iB Hasanah adalah pembiayaan syariah yang digunakan untuk tujuan produktif (modal kerja maupun investasi) kepada pengusaha kecil berdasarkan prinsip-prinsip pembiayaan syariah. Selain produk-produk usaha kecil tersebut di atas, BNI Syariah juga menyediakan produk Garansi Bank, SKBDN, SKB-DK, kirinian uang, kliring, RTGS, dan Deposito iB Hasanah.

### 3. Produk Institusi

- a) Usaha Besar iB Hasanah adalah pembiayaan syariah yang digunakan untuk tujuan produktif (modal kerja maupun investasi) kepada pengusaha berbadan hukum yang berada pada skala menengah dan besar dalam mata uang Rupiah maupun valas.
- b) Sindikasi iB Hasanah adalah pembiayaan yang diberikan oleh BNI Syariah bersama dengan perbankan lainnya untuk membiayai suatu proyek/usaha yang berskala sangat besar dengan syarat-syarat dan ketentuan yang sama, menggunakan dokumen yang sama dan diadministrasikan oleh Agen yang sama pula.
- c) Multifinance iB Hasanah adalah penyaluran pembiayaan langsung dengan pola executing, kepada multifinance untuk usahanya di bidang perusahaan pembiayaan sesuai dengan prinsip syariah.
- d) Pembiayaan Kerjasama dengan Dealer iB Hasanah, merupakan pola kerjasama pemasaran dengan dealer dilatarbelakangi oleh adanya

potensi pembiayaan kendaraan bermotor secara kolektif yang melibatkan end user dalam jumlah yang cukup banyak.

- e) Fleksi iB Flasanah, adalah kerjasama dengan perusahaan/lembaga/instansi dalam rangka pembiayaan kepada pegawainya. Dalam kerjasama ini perusahaan melakukan pendebitan gaji untuk kepentingan angsuran pegawai.
- f) Cash Management, adalah jasa pengelolaan seluruh rekening seperti corporate internet banking yang dapat digunakan oleh perusahaan/lembaga/instansi. Produk ini dilengkapi dengan fasilitas virtual account.
- g) Payment Center, adalah kerjasama BNI Syariah dengan perusahaan dalam hal jasa penerimaan pembayaran untuk kepentingan perusahaan. Jasa ini dapat digunakan untuk penerimaan pembayaran uang kuliah, tagihan listrik dan sebagainya.

Payroll Gaji, adalah layanan pembayaran gaji yang dilakukan oleh BNI Syariah atas dasar perintah dari perusahaan/instansi pembayar gaji untuk mendebet rekeningnya dan mengkredit rekening karyawannya.

## **C. PEMBAHASAN**

### **a. Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada PT. BNI syariah.**

- **Analisis Keuangan**

Analisis keuangan dibutuhkan laporan keuangan yang merupakan salah satu sumber informasi. Laporan keuangan dijadikan sebagai alat atau referensi dalam proses pengambilan keputusan, data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih dan dianalisis lebih lanjut.

Tujuan analisis tersebut untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan pada perusahaan di bidang keuangan. Dengan diketahuinya aspek-aspek yang kuat dan aspek-aspek yang lemah, maka manajemen dapat mengambil keputusan demi kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang. Analisis keuangan yang digunakan antara lain :

#### **1. Rasio Likuiditas**

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Dengan catatan semakin besar rasio likuiditas maka semakin likuid. Perhitungan rasio likuiditas dengan cara:

1. Quick Ratio (mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya pada para deposan (pemilik giro, tabungan dan deposito) dengan harta yang paling likuid.

Rumus :

$$QR = (\text{Cash asset}) / (\text{Total Deposit}) \times 100\%$$

2. Investing Policy Ratio (mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi SB)

Rumus :

$$IPR = (\text{Securities}) / (\text{Total deposit}) \times 100\%$$

3. Banking Ratio ( mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki).

Catatan: semakin tinggi rasio ini maka semakin rendah tingkat likuiditas bank.

Rumus :

$$BR = (\text{Total Loans}) / (\text{total deposit}) \times 100\%$$

4. Assets to Loan Ratio ( mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan harta yang dimiliki bank

Catatan: semakin tinggi rasio ini semakin rendah tingkat likuiditas bank.

Rumus :

$$ALR = (\text{Total Loans}) / (\text{Total Assets}) \times 100\%$$

5. Cash Ratio (mengukur kemampuan bank melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid bank.

Rumus :

$$CR = (\text{liquid assets}) / (\text{short term borrowing}) \times 100\%$$

6. Loan to Deposit Ratio (mengukur komposisi kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri.

Catatan :Besarnya LDR menurut aturan pemerintah maksimum 110%

Rumus :

$$LDR = (\text{total Loans}) / (\text{total deposit} + \text{equity}) \times 100\%$$

## 2. Rasio Solvabilitas

Rasio ini digunakan mengukur kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatan bank atau alat ukur untuk melihat kekayaan bank serta melihat efisiensi pihak manajemen bank. Perhitungan rasio ini dilakukan dengan cara :

1. Primary Ratio (mengukur permodalan yang dimiliki bank memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total asset masuk dapat ditutupi oleh capital equity).

Rumus :

$$PR = (\text{Equity capital}) / (\text{total assets}) \times 100\%$$

2. Risk Assets Ratio (mengukur kemungkinan penurunan risk assets.

Rumus :

$$RAR = (\text{Equity capital}) / (\text{total assets} - \text{cash assets} - \text{securities}) \times 100\%$$

3. Secondary Risk Ratio ( Mengukur penurunan asset yang mempunyai resiko lebih tinggi).

Rumus :

$$SRR = (\text{Equity capital}) / (\text{Secondary risk assets}) \times 100\%$$



4. Capital Ratio (mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama resiko yang terjadi karena ada kegagalan dalam menagih bunga bank).

Rumus :

$$CR = (\text{equity capital} + \text{reserve for loan losses}) / (\text{total loans}) \times 100\%$$

### 3. Rasio Rentabilitas (Profitabilitas Usaha)

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank. Perhitungan rasio ini dilakukan dengan cara :

1. Gross Profit Margin (mengukur presentasi laba dari kegiatan usaha murni bank setelah dikurangi biaya-biaya)

Rumus :

$$GPM = (\text{operating income} - \text{operating expense}) / (\text{operating income}) \times 100\%$$

2. Net Profit Margin (mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan net income dari kegiatan operasi pokok bank)

Rumus :

$$NPM = (\text{net income}) / (\text{operating income}) \times 100\%$$

4. Return Equity Capital atau ROE (mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola capital yang ada untuk mendapatkan net income)

Rumus :

$$\text{ROE} = (\text{net income}) / (\text{equity income}) \times 100\%$$

4. Return on Total Assets (mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola assets). Ada 2 cara yang dihitung antara lain:

- a. Gross Yield on Total Assets (mengukur kemampuan manajemen bank menghasilkan income dari pengelolaan asset)

Rumus :  $\text{GRTA} = (\text{operating income}) / (\text{total assets}) \times 100\%$

- b. Net Income Total Assets (mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial secara overall).

Rumus :  $\text{NITA} = (\text{net income}) / (\text{total assets}) \times 100\%$

5. Rate Return on Loans (mengukur kemampuan manajemen bank mengelola kredit bank)

Rumus :

$$\text{RRL} = (\text{interest income}) / (\text{total loans}) \times 100\%$$

6. Interest Margin on Earning Assets (mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya-biaya)

Rumus :

$$\text{IMEA} = (\text{interest income} - \text{interest expense}) / (\text{earning assets}) \times 100\%$$

7. Leverage Multiplier (mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola asetnya, dalam hal ini adanya biaya-biaya yang dikeluarkan dalam penggunaan aktiva bank)

Rumus

$$\text{LM} = (\text{total Assets}) / (\text{total equity})$$

8. Interest Margin on Loans

Rumus:

$$\text{IML} = (\text{Interest income} - \text{Interest expense}) / (\text{total loans}) \times 100\%$$

9. Assets Utilization ( mengukur sejauh mana kemampuan manajemen bank mengelola asset dalam rangka menghasilkan operating income dan non-operating income)

Rumus :

$$\text{AU} = (\text{operating income} + \text{non operating income}) / (\text{total asset}) \times 100\%$$

10. Interest Expense Ratio (mengukur besarnya persentase bunga yang dibayar kepada para deposan bank dengan total deposit yang ada di bank)

Rumus :

$$\text{IER} = (\text{interest expense}) / (\text{total deposit}) \times 100\%$$

11. Cost of Fund (mengukur besarnya biaya yang dikeluarkan bank untuk sejumlah deposit bank).

Rumus :

$$\text{CF} = (\text{interest expense}) / (\text{total assets}) \times 100\%$$

PT. BNI SYARIAH  
LAPORAN LABA-RUGI  
PER 31 DESEMBER 2011 (dalam jutaan rupiah)

<b>Pendapatan dan Beban Operasional</b>		
Pendapatan Bunga		
Hasil Bunga	456.000	
Provisi & Komisi Kredit	48.000	
Jumlah Pendapatan Bunga		504.000
Beban Bunga		
Beban bunga	255.000	
Beban lain-lain	21.000	
Jumlah Beban Bunga		(276.000)
Pendapatan Bunga Bersih		228.000
Pendapatan Operasional Lainnya		
a. Provisi dan komisi selain kredit	27.000	
b. Pendapatan Valas	690.000	
c. Pendapatan lainnya	16.500	
Jumlah pendapatan operasional lainnya		733.500
Beban Operasional lainnya		
a. Beban Administrasi & umum	59.250	
b. Beban personalia	213.750	
c. Beban operasional valas	225.000	
d. Beban penyisihan aktiva produktif	159.000	
e. Beban lainnya	9.000	
Jumlah beban operasional lainnya		(666.000)
Pendapatan/beban operasional bersih		295.500
<b>Pendapatan dan Beban non Operasional</b>		
Pendapatan non operasional	37.500	
Beban non operasional	(30.600)	
Pendapatan non operasional/Beban non operasional		6.900
Laba-Rugi sebelum pajak		302.400
Taksiran pajak penghasilan perusahaan/bank		(86.400)
Laba-Rugi tahun berjalan		216.000

PT. BNI SYARIAH  
NERACA

PER 31 DESEMBER 2011 (dalam jutaan rupiah)

<b>AKTIVA</b>		
Kas	136.800	
Rekening giro pada BI	961.200	
Rekening giro pada BU (bank-bank lain)	330.000	
Wesel, cek dan tagihan lainnya	14.250	
Efek-efek (surab berharga)	240.000	
Deposito berjangka	450.000	
Pinjaman yang diberikan (dalam mata uang dlm Negeri/Rp)	3.750.000	
Aktiva dalam Valas		
a. Likuid	990.000	
b. Pinjaman yang diberikan	1.620.000	
c. Lainnya	1.200.000	
Penyertaan	15.750	
Inventaris	132.000	
Rupa-rupa	180.000	
Jumlah AKTIVA		10.020.000
<b>PASIVA</b>		
<b>Kewajiban</b>		
Rekening giro	2.506.500	
Tabungan	450.750	
Deposito berjangka	1.021.500	
Kewajiban yang segera dibayar lainnya	122.250	
Pinjaman yang diterima	1.530.000	
Setoran jaminan	42.000	
Kewajiban dalam Valas :		
a. Segera dapat dibayar	2.176.500	
b. Lainnya	1.215.750	
Rupa-rupa	150.000	
Jumlah Kewajiban		9.215.250
<b>Modal</b>		
a. Modal disetor	2.250	
b. Dana setoran modal	195.000	
Cadangan umum	42.000	
Cadangan lainnya	285.000	
Sisa laba tahun lalu	64.500	
Laba tahun berjalan	216.000	
Total Modal		804.750

Jumlah PASIVA

10.020.000

1. Aspek Capital (permodalan)

Tingkat kecukupan modal dinyatakan dengan rasio kecukupan modal (capital adequacy ratio). Hal ini diukur dengan 2 cara yaitu:

- a. Membandingkan modal dengan dana-dana pihak ketiga
- b. Membandingkan modal dengan aktiva beresiko

Catatan:

standar BI CAR minimal 8% dikatakan Bank sehat.

dengan cara Membandingkan modal dengan dana-dana pihak ketiga

Rumus :

$$\text{CAR} = (\text{Modal dan Cadangan}) / (\text{Giro} + \text{Deposito} + \text{Tabungan}) \times 100\%$$

Catatan :

Bank dikatakan sehat apabila hasil  $\geq$  10%

$$\text{CAR} = (804.750) / (2.506.500 + 1.021.500 + 450.750) \times 100\%$$

$$\text{CAR} = (804.750 / 3.978.750) \times 100\%$$

$$\text{CAR} = 20,22\%$$

Membandingkan modal dengan aktiva beresiko

Rumus :

$$\text{CAR} = (\text{total Modal}) / (\text{Aktiva}) \times 100\%$$

Catatan :

CAR minimal 8% dikatakan bank sehat

$$\text{CAR} = (804.750) / (122.250 + 1.530.000 + 42.000 + 2.176.500 + 1.215.750 + 150.000) \times 100\%$$

$$\text{CAR} = (804.750) / (5.236.500) \times 100\%$$

$$\text{CAR} = 15,36 \%$$

## 2. Aspek Assets Quality (kualitas aset)

Perhitungan ini dilakukan dengan cara :

Assets to Loan Ratio ( mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan harta yang dimiliki bank.

Catatan:

semakin tinggi rasio ini semakin rendah tingkat likuiditas bank.

Rumus :

$$\text{ALR} = (\text{Total Loans}) / (\text{Total Assets}) \times 100\%$$

Total Loans :

Pinjaman yang diberikan (dalam mata uang dlm Negeri/Rp) Rp. 3.750.000

Pinjaman yang diberikan Valas Rp. 1.620.000

Jawab:

$$\text{ALR} = (3.750.000 + 1.620.000) / (10.020.000) \times 100\%$$

$$\text{ALR} = 53,59\%$$





$$\text{GRTA} = 12,35\%$$

- c. Net Income Total Assets (mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial secara overall).

Rumus :

$$\text{NITA} = (\text{net income}) / (\text{total assets}) \times 100\%$$

Jawab:

$$\text{NITA} = (216.000) / (10.020.000) \times 100\%$$

$$\text{NITA} = 2,15\%$$

- d. Rate Return on Loans (mengukur kemampuan manajemen bank mengelola kredit bank).

Rumus :

$$\text{RRL} = (\text{interest income}) / (\text{total loans}) \times 100\%$$

Jawab:

$$\text{Interest income: Hasil Bunga + prvoisi \& komisi kredit} = 456.000 + 48.000 = 504.000$$

$$\text{RRL} = (504.000) / (3.750.000 + 1.620.000) \times 100\%$$

$$\text{RRL} = (504.000) / (5.370.000) \times 100\%$$

$$\text{RRL} = 9,38\%$$

- e. Interest Margin on Earning Assets (mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya-biaya).

Rumus :

$$\text{IMEA} = (\text{interest income} - \text{interest expense}) / (\text{earning assets}) \times 100\%$$

Jawab:

$$\text{Interest Expense} = \text{Beban bunga} + \text{beban2 lain} = 255.000 + 21.000 = 276.000$$

Earning Assets :

Efek-efek (surab berharga) 240.000

Deposito berjangka 450.000

Pinjaman yang diberikan (dalam mata uang dlm Negeri/Rp) 3.750.000

Pinjaman yang diberikan 1.620.000

Penyertaan 15.000

$$= 6.075.750$$

$$\text{IMEA} = (504.000 - 6.075.750) / (6.075.750) \times 100\%$$

$$\text{IMEA} = 3,75\%$$

f. Interest Margin on Loans

Rumus:

$$\text{IML} = (\text{Interest income} - \text{Interest expense}) / (\text{total loans}) \times 100\%$$

Jawab:

$$\text{IML} = (504.000 - 276.000) / (5.370.000) \times 100\%$$

$$\text{IML} = 4,24\%$$

- g. Leverage Multiplier (mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola asetnya, dalam hal ini adanya biaya-biaya yang dikeluarkan dalam penggunaan aktiva bank)

Rumus :

$$LM = (\text{total Assets}) / (\text{total equity}) \times 1 \text{ kali}$$

Jawab:

$$LM = (10.020.000) / (804.750) \times 1 \text{ kali}$$

$$LM = 12,451 \text{ kali}$$

- h. Assets Utilization ( mengukur sejauh mana kemampuan manajemen bank mengelola asset dalam rangka menghasilkan operating income dan non-operating income)

Rumus :

$$AU = (\text{operating income} + \text{non operating income}) / (\text{total asset}) \times 100\%$$

Operating income :

Jumlah Pendapatan Bunga Rp. 504.000

Jumlah Pendapatan Operasi lainnya Rp. 733.500

Non operating income : 37.500

$$AU = (504.000 + 733.500 + 37.500) / (10.020.000) \times 100\%$$

$$AU = 12,72\%$$

#### 4. Aspek Earning (Rentabilitas)

Rasio Rentabilitas (Profitabilitas Usaha)

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank. Perhitungan rasio ini dilakukan dengan cara :



## 5. Aspek Luquidity

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Dengan catatan semakin besar rasio likuiditas maka semakin likuid. Perhitungan rasio likuiditas dengan cara:

- a. Quick Ratio (mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya pada para deposan (pemilik giro, tabungan dan deposito) dengan harta yang paling likuid.

Rumus :

$$QR = (\text{Cash asset}) / (\text{Total Deposit}) \times 100\%$$

Cash Assets:

Kas	136.800
Rekening giro pada BI	961.200
Rekening giro pada BU	330.000
Aktiva likuid dalam valas	990.000
	= 2.418.000

Deposito = Giro + tabungan + deposito berjangka

$$\begin{aligned} \text{Deposito} &= 2.506.500 + 450.750 + 1.021.500 \\ &= 3.978.750 \end{aligned}$$

$$QR = (2.418.000) / (3.978.750) \times 100\%$$

$$QR = 60,77\%$$

- b. Cash Ratio (mengukur kemampuan bank melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid bank.

Rumus :

$$CR = (\text{liquid assets}) / (\text{short term borrowing}) \times 100\%$$

Liquid assets:

Kas	136.800
Rekening giro pada BI	961.200
Rekening giro pada BU	330.000
Aktiva likuid dalam valas	990.000
	= 2.418.000

Short term borrowing:

Rekening Giro	2.506.500
Kewajiban yang segera dibayar lainnya (Rp)	122.250
Kewajiban yang segera harus dibayar (valas)	2.176.500
	=4.805.250

Jawab:

$$CR = (2.418.000) / (4.805.250) \times 100\%$$

$$CR = 50,31\%$$

## 5. Rasio Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja merupakan rasio yang ditunjukkan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aktiva lancar-utang lancar) untuk melaksanakan kegiatan perusahaan dalam mencapai tujuan. Untuk mengetahui keefektifan modal kerja maka tingkat perputaran modal kerja yang dapat diperoleh dari perbandingan antara nilai pendapatan bersih dengan modal kerja bersih (aktiva lancar-utang lancar). Data mengenai nilai pendapatan bersih dan modal kerja bersih pada PT. Bank BNI Syariah Cabang Makassar. Selama periode Tahun 2011 sampai Tahun 2012 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Perputaran Modal Kerja PT. BNI Syariah Cabang Makassar  
Juni – Desember 2011 & Juni - Desember 2012  
(dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Pendapatan Bersih	Modal Kerja Bersih
Juni 2010	105.047	4.779.536
Desember 2010	63.870	5.601.595
Juni 2011	70.240	5.460.356
Desember 2011	91.936	6.752.315

*Sumber : Laporan Keuangan PT. BNI Syariah Cabang Makassar tahun 2012  
(data diolah)*

Berdasarkan data pada Tabel diatas mengenai besarnya pendapatan bersih dan modal kerja bersih dari Bulan Juni dan Desember 2011 sampai Juni dan Desember



2012,dapat diketahui perputaran modal kerja yang terjadi dalam empat periode pada perusahaan tersebut,sebagai berikut:

$$\text{perputaran modal kerja} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Aktiva Lancar}-\text{Utang Lancar}}$$

Besarnya perputaran modal kerja sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{a. Bulan Juni 2011} &= \frac{\text{Rp.105.047}}{\text{Rp.5.347.807}-568.271} \\ &= 0,21 \end{aligned}$$

Perputaran Modal Kerja pada bulan juni 2011 sebanyak 0,21 kali artinya setiap Rp 1, modal kerja dapat menghasilkan Rp 2,19 pendapatan bersih.

$$\begin{aligned} \text{b. Bulan Desember 2011} &= \frac{\text{Rp.63.870}}{\text{Rp.6.318.039}-716.444} \\ &= 0,11 \end{aligned}$$

Perputaran Modal Kerja pada bulan Desember 2011 sebanyak 0,11 kali artinya setiap Rp 1, modal kerja dapat menghasilkan Rp 2,19 pendapatan bersih.

$$\begin{aligned} \text{c. Bulan Juni 2012} &= \frac{\text{Rp.70.240}}{\text{Rp.6.591.908}-1.131.552} \\ &= 0,12 \end{aligned}$$

Perputaran Modal Kerja pada bulan Juni 2012 sebanyak 0,12 kali artinya setiap Rp 1, modal kerja dapat menghasilkan Rp 1,28 pendapatan bersih.

$$\begin{aligned} \text{d. Bulan Desember 2012} &= \frac{\text{Rp.91.936}}{\text{Rp.8.410.979}-1.658.664} \\ &= 0,13 \end{aligned}$$

Perputaran Modal Kerja pada bulan Desember 2012 sebanyak 0,13 kali artinya setiap Rp 1, modal kerja dapat menghasilkan Rp 1,36 pendapatan bersih.

**Besarnya Perputaran Modal Kerja PT. BNI Syariah Cabang Makassar  
Juni – Desember 2011 & Juni - Desember 2012**

Tahun	Perputaran Modal Kerja ( Kali)
Juni 2011	0,21
Desember 2011	0,11
Juni 2012	0,12
Desember 2012	0,13
Total	0,57
Rata-rata	0,23

Berdasarkan hasil perhitungan diatas,perputaran modal kerja mengalami fluktuasi,pada Bulan Juni 2011 sebesar 0,21,sementara pada Bulan Desember 2011 mengalami penurunan menjadi 0,11.Pada Bulan Juni 2012 perputaran modal kerja sebesar 0,12 dan pada Bulan Desember 2012 meningkat sebesar 0,13.Apabila perputaran modal kerja rendah,dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal

kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Demikian pula sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi, mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu tinggi.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah Cabang Makassar pada Periode Juni – Desember 2011 dan Juni – Desember 2012 dapat di tarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan linear positif antara perputaran modal kerja terhadap profitabilitas tapi tidak berpengaruh signifikan. Hal tersebut disebabkan faktor keterbatasan data laporan keuangan pada PT.BNI Syariah Cabang Makassar.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil analisis pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah Cabang makassar, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Perusahaan di harapkan mempertahankan tingkat perputaran modal kerja agar tingkat profitabilitas semakin tinggi.
2. Perusahaan diharapkan mengelola sumber dananya agar lebih efektif sehingga dapat meningkatkan pendapatan operasional (pendapatan bersih) yang di inginkan agar mencapai tujuan (meningkatkan profitabilitas).

## DAFTAR PUSTAKA

- Arief. 2009. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*, Cet. 2. Jakarta : Grasindo.
- Ahmad, Kamaruddin. 1997. *Dasar-dasar Manajemen Modal Kerja*. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta.
- Ascarya. 2008. *Akad Dan Produk Bank Syariah*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Bambang, Riyanto. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat, Cet. VII; Yogyakarta: BPFE.
- Departemen Agama RI, 2005. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Bandung: Sigma.
- Dermawan Sjahrial. 2009. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi ketiga. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Hasibuan, Malayu SP. 2005. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- James C, Van Horne dan John M. Wachowicz JR, 2005. *Fundamental Of Financial Management*, Cet. I Edisi XII ; Jakarta; Salemba Empat.
- Kasmir. 2002. *Bank dan lembaga keuangan lainnya*; Jakarta: pt.raja grafindo persada, cet, vi hal 177-185.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*, cet. viii; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ktut Silvanita Mangani. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Lukman Dendawijaya. 2005. *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Lumbantorum, Magdalena dan B. Soewartoyo. 2004. *Ensklopedia Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, Jilid I. Bekasi : Delta Pamungkas.

- Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah*, Edisi Revisi. Jakarta : UPP AMP YKPN.
- Munawir. 2004. *Analisis laporan Keuangan*. Edisi keempat, Cet. XII; Yogyakarta : Liberti Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, Edisi Empat. Yogyakarta: BPFE.
- Satyo dan Izza U. 2000. *Bank Syariah Bukan Sekedar Bank*. Jakarta : Media Akuntansi Edisi 15
- Sawir. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sudarsono, Heri. 2003. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Dustrasi*. Yogyakarta : Ekonesia.
- Sugiono, Arief dan Edy Untung. 2008. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Sugiono, Arief. 2009. *Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan*, Cet. I ; Jakarta: PT. Grasindo.
- Sugiyono. 2009. *Statistika Untuk Penelitian*, Cet. 15, Bandung : Alfabeta.
- Suharto. 2000. *Hadirnya Bank Syariah Di Indonesia*. Jakarta: Media Akuntansi Edisi 15
- Sutrisno, H. 2007. *Manajemen Keuangan ( Teori, Konsep dan Aplikasi)*, Cet. I Edisi V ; Yogyakarta; Ekonisia.
- Triandaru, Sigit dan Totok Budisantoso. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Edisi Kedua. Cet. IV; Jakarta: Salemba Empat.

## RIWAYAT HIDUP



**Darwansa**, lahir di Batulappa Kab. Barru pada tanggal 1 Januari 1991, anak pertama dari 2 bersaudara buah kasih dari pasangan ayahanda Darwin dan Ibunda Kasmawati. Penulis memasuki jenjang pendidikan pada tahun 1997 di SDI Batulappa Kec. Barru, Kab. Barru dan tamat pada tahun 2003.

Kemudian pada tahun 2003 penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 3 Balusu dan tamat pada tahun 2006. Kemudian pada tahun 2006 melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Soppeng Riaja dan tamat pada tahun 2009 dan pada tahun 2011 melalui jalur tertulis penulis lulus masuk perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Program Studi Manajemen dan lulus pada 18 September tahun 2016.